Jurnal Medicare

PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA TERHADAP KELOMPOK YANG DIBERIKAN BUKU SAKU DAN KELOMPOK YANG DIBERIKAN LEAFLET

DIFFERENCES IN PARENTS' KNOWLEDGE REGARDING ARI PREVENTION IN TODDLERS ON THE GROUPS THAT ARE PROVIDED POCKET BOOK AND THE GROUP THAT IS PROVIDED BY LEAFLET

Ika Wijayanti[1], Fachry Amal[2], Haerani[3]*

[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, Jayapura, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 March 2022
Revised: 20 March 2022
Accepted: 5 April 2022

KEYWORD

Toddler, Pocket Book, ARI, Leaflet

Balita, Buku Saku, ISPA, Leaflet

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ika Wijayanti

Address: Jayapura

E-mail: ika.midwifery@gmail.com

No. Tlp : +6285727006844

DOI

© 2022 Ika Wijayanti

A B S T R A C T

ISPA pada balita sangat membahayakan jika segera tidak diobati, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan memberikan pendidikan tentang bagaimana cara Pencegahan ISPA pada Balita. Media Buku Saku merupakan alat bantu berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja. Media *leaflet* adalah selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat yang singkat, padat, mudah di mengerti dan gambar-gambar yang sederhana. penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita terhadap kelompok yang diberikan buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet. Metode Penelitian ini mengunakan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *two grup pretest – posttest disign*. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang menderita ISPA pada Bulan Januari-Februari Tahun 2021 di wilayah Puskesmas Hebeybhulu yoka berjumlah 56 orang, sedangkan sample menggunakan teknik random sampling berjumlah 30 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil Penelitian diperoleh bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada kelompok yang diberikan Buku Saku dengan kelompok yang diberikan leaflet.

ARI in toddlers is very dangerous if not treated immediately, it is necessary to increase knowledge by providing education on how to prevent ARI in toddlers. Pocket Book Media is a tool in the form of a book, equipped with writing and pictures that can cover many people, practical in its use because it can be used anywhere. Media leaflet is a sheet of paper that contains writing in short, dense, easy-to-understand sentences and simple pictures. The aim of the study was to determine whether there was a difference in parental knowledge about preventing ARI in toddlers against the group given pocket books and the group given leaflets. This research method uses a quasi-experimental approach with a two group pretest – posttest design approach. The population in this study were children under five who suffered from ARI in January-February 2021 in the Hebeybhulu Yoka Health Center area totaling 56 people, while the sample using random sampling technique was 30 people. The data collection instrument used a questionnaire. The results showed that there was no difference in parental knowledge about ARI prevention in the group given the pocket book and the group given leaflets.

Pendahuluan

Penyakit ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Penyakit ISPA juga penyebab utama kematian terbesar ketiga di dunia dan pembunuh utama di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian akibat penyakit ISPA sepuluh sampai lima puluh kali di Negara berkembang dari pada Negara maju (Putri Lan Lubis & Ferusgel, 2019).

Upaya pencegahan ISPA pada Balita dapat diakukan dengan cara Menjaga keadaan gizi agar tetap baik, Imunisasi lengkap, Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan. mencegah anak berhubungan langsung dengan anak penderita ISPA dan Pengobatan segera (Aziz, 2017)

World Health Organization (WHO, 2018) dalam data World Health Statistik 2018 kematian balita akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) ISPA sebesar 41 per 1.000 anak sedangkan *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45 per 1.000 anak. Kejadian ISPA negara maju diakibatkan oleh virus sedangkan negara berkembang akibat bakteri. Dalam setahun kematian penyakit ISPA pada anak ada 2.200 anak setiap hari, 100 anak setiap jam, dan 1 anak per detik. Hal ini menjadi angka penyebab kematian anak tertinggi dari pada infeksi yang lainnya di seluruh dunia dalam (Siburian, 2019)

Berdasarkan hasil Riskedas tahun 2018, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 25,0% dengan karakteristik penduduk yang paling banyak ditemui pada usia 1-4 tahun (25,8%) dan tidak terdapat perbedaan menurut jenis kelamin. Pada tahun 2017, Kasus ISPA pada balita mencapai 657.490 kasus (29,47%). Dua Provinsi dengan kejadian ISPA tertinggi adalah Nusa tenggara timur (41,7%) Papua (31,1%) (profil kesehatan indonesia, 2018)

Dari data tahun 2020 yang diperoleh di Puskesmas Hebeybhulu Yoka didapati bahwa penyakit ISPA menduduki peringkat pertama dari 5 penyakit terbanyak. Pada penyakit ISPA didapati 504 kasus, Kedua penyakit Malaria Vivax 209 kasus, ketiga penyakit ILIL (Influenza like Ilness) 105 kasus, keempat Gasritis 89 kasus, kelima Cidera 67 kasus. Angka kejadian ISPA pada Bayi dan Balita Sebanyak 232 kasus (19.3%) (Data Puskesmas Yoka, 2020).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara 5 ibu balita di wilayah Kerja puskesmas Hebeybhulu Yoka tentang Pencegahan ISPA pada balita didapatkan bahwa 4 ibu balita tidak mengetahui tentang pencegahan ISPA dan 1 ibu balita mengetahui pencegahan ISPA.

Langkah awal selaku upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita adalah pemberian Promosi kesehatan yang memerlukankan media yang disebut sebagai media pendidikan kesehatan. Booklet atau buku saku merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan / pendidikan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar. Kelebihan buku saku adalah dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai dimana saja. Media promosi kesehatan lainnya berupa leaflet, yaitu selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat,padat dan jelas serta ada gambar-gambarnya yang (Murtiyarini et al., 2019)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut ‘’Perbedaan pengetahuan Orang Tua tentang pencegahan ISPA pada balita terhadap

kelompok yang diberikan buku saku dan kelompok yang diberikan leaflet di wilayah kerja puskesmas Hebeybhulu Yoka tahun 2021”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttes two group design* yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompokyang diberi perlakuan dengan media Buku saku dan kelompok yang di beri perlakuan dengan media Leaflet (Prof. Dr. Sugiyono, 2017).

Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

O1 ⟶	X1 ⟶	O2
O3 ⟶	X2 ⟶	O4
±10menit	± 5 menit	± 10 menit

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 :*Pretest* untuk menilai pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengn media Buku Saku

X1 :Perlakuan dengan media Buku Saku

O2 :Postest untuk menilai pengetahuan setelah diberikan perlakuan dengan media Buku Saku

O3 :Pretest untuk menilai pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengn media Leaflet

X1 :Perlakuan dengan media Leaflet

O4 :Postest untuk menilai pengetahuan setelah diberikan perlakuan dengan media Leaflet

Populasi menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita yang menderita ISPA pada Bulan Januari - Februari Tahun 2021 berjumlah 56 balita. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam (Nursalam, 2016) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berasarkan perhitungan rumus, jumlah sample penelitian ini adalah 50 responden, peneiti megambil sample dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Karena pandemic covid-19 dan untuk menghindari kerumunan peneliti menggunakan sample sebanyak 30 responden. Hal ini sejalan dengan teori (Prof. Dr. Sugiyono, 2017) Ukuran minimum sample yang dapat diterima berdasarkan pada metode eksprerimental, antara 10-30 respoden. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti menetapkan 15 responden. Teknik pengambilan sampling yang dipakai yaitu *simple random sampling* dimana *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Nursalam, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan pencegahan ISPA yang di modifikasi dari (Kore, 2019) yang telah diakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada setiap pertanyaan.

Peneliti menggunakan uji *paired sample test* jika data berdistribusi normal untuk menilai perbedaan pengetahuan pencegahan ISPA pada pretest dan posttest dan uji Independen T test jika data berdistribusi normal untuk menilai perbedaan pengetahuan pencegahan ISPA pada kelompok yang diberikan buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet dengan taraf signifkan 95% (α= 0,05). Keputusan hasi uji statistic dengan membandingkan nilai p (p value) dan nilai α (alpha) dengan ketentuan yang berlaku. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program Statiscal product and service (SPSS) 23.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hebeybhulu Yoka, Peneliti memeilih tempat ini karena angka kejadian ISPA pada balita tinggi dan waktu penelitian dimulai pada Bulan Mei-Juni 2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karekteristik Responden berdasarkan umur yang diberika Buku Saku

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
Umur		
< 20 tahun	1	6.7
20 - 35 tahun	13	86.7
> 35 tahun	1	6.7
Total	15	100.0
Pendidikan		
SD	1	6.7
SMP	1	6.7
SMA	11	73.3
Perguruan Tinggi	2	13.3
Total	15	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	-	-
Tidak Bekerja	15	100.0
Total	15	100.0
Akses Media Sosial		
Ya	12	80.0
Tidak	3	20.0
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (86,7%) sebagian kecil responden masuk dalam kategori berusia > 35 tahun sebanyak 1 orang (6.7%). Pada tabel pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (73.3%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD dan SMP sebanyak 1 orang (6,7%). Pada tabel pekerjaan semua Responden yang tidak bekerja 15 orang (100.0%). Untuk responden yang memiliki akses media social sebanyak 12 (80.0%), responden yang tidak memiliki akses media social sebanyak 3 (20.0%).

Tabel 2. Karekteristik Responden berdasarkan umur yang diberika Buku Saku

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
Umur		
< 20 tahun	1	6.7
20 - 35 tahun	13	86.7
> 35 tahun	1	6.7
Total	15	100.0
Pendidikan		
SD	1	6.7
SMP	1	6.7
SMA	11	73.3
Perguruan Tinggi	2	13.3
Total	15	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	-	-
Tidak Bekerja	15	100.0
Total	15	100.0
Akses Media Sosial		
Ya	12	80.0
Tidak	3	20.0
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 2. di ketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (86,7%) sebagian kecil responden masuk dalam kategori berusia > 35 tahun sebanyak 1 orang (6.7%). Pada tabel pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (73.3%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD dan SMP sebanyak 1 orang (6,7%). Pada tabel pekerjaan semua Responden yang tidak bekerja 15 orang (100.0%). Untuk responden yang memiliki akses media social sebanyak 12 (80.0%), responden yang tidak memiliki akses media social sebanyak 3 (20.0%).

Analisis Bivariat

Untuk melihat perbedaan pengetahuan responden tentang ISPA pada Kelompok yang diberikan Buku Saku sebelum dan sesudah diberi intervensi dapat di lihat pada tebel di bawah ini :

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Buku Saku

	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	N	*P value*
Pre Buku Saku	9.33	2.526	0.652	15	0.000
Post Buku Saku	15.87	0.743	0.192		

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 3. sebelum diberikan intervensi pada kelompok yang diberikan Buku Saku di peroleh nilai mean sebesar 9,33 dan setelah di berikan intervensi di peroleh nilai mean sebesar 15,87. Hasil uji mengunakan uji pairet sampel t-test karena data berdistribusi normal diperoleh nilai *p value* (0,000) <α (0,05), maka H0 ditolak dan Hα diterima, artinya ada perbedaan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Leaflet di wilayah kerja Puskesmas Hebeybhulu Yoka Tahun 2021.

Untuk melihat perbedaan pengetahuan responden tentang ISPA pada Kelompok *Leaflet* sebelum dan sesudah di beri intervensi dapat di lihat pada tebel di bawah ini :

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Leaflet

	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	N	*P value*
Pre Leaflet	9.60	3.661	0.945	15	0.000
Post Leaflet	14.67	1.447	0.374		

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 4. sebelum diberikan intervensi pada kelompok yang diberikan Leaflet di peroleh nilai mean sebesar 9,60 dan setelah di berikan intervensi di peroleh nilai mean sebesar 14,67. Hasil uji mengunakan uji pairet sampel t-test karena data berdistribusi normal diperoleh nilai *p value* (0,000) <α (0,05), maka H0 ditolak dan Hα diterima, artinya ada perbedaan terhadap pengetahuan responden sebelum adan sesudah diberikan Leaflet di wilayah kerja Puskesmas Hebeybhulu Yoka Tahun 2021.

Untuk melihat perbedaan pengetahuan responden tentang ISPA pada balita terhadap kelompok yang diberikan buku saku dan kelompok yang diberikan leaflet di wilayah kerja puskesmas Hebeybhulu Yoka tahun 2021. Hasil analisis dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Selisih perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan buku saku dan leaflet

	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	N	*P value*
Buku Saku	6.53	2.696	0.696	15	0.234
Leaflet	5.07	3.807	0.983		

Sumber : Data Primer, Juni 2021

Berdasarkan tabel 5. di atas hasil uji menggunakan independen t-test karena data berdistribusi normal dan Homogen di peroleh nilai *p value* (0,234*)* dimana p > a (0,234 > 0,05), maka H0 diterima dan Hα ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa Tidak ada perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan Buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet.

Pembahasan

Perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan buku saku

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. didapati bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku di peroleh nilai mean sebesar 9,60 dan setelah di berikan buku saku di peroleh nilai mean sebesar 14,67. Hal ini membuktikan bahwa dengen pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kore D. M (2019) yaitu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA dengan media buku saku terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan p value = 0,000 < α 0,05. (kore D. M, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian (Rathore et al., 2014) dan (Fernandes et al., 2013) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku, sehingga informasi pada media buku saku sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan pada ibu.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan yang terjadi melalui panca indra manusia ((Notoadmodjo, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sardiman (2017) bahwa penyuluhan dengan media Buku saku merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan secara terperinci karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikannya, dengan begitu buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada Balita (Sardiman 2017).

Seperti yang diungkapkan oleh Syahrani, Santoso & Sayono (2017) bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang semakin baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam hal memberikan perawatan dan pencegahan pada balita dengan ISPA (Syahrani, Santoso & Sayono, 2017)

Menurut pendapat peneliti responden memiliki pengetahuan kurang karena belum mendapatkan informasi secara adekuat tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Buku Saku didapati responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada Balita. hal ini menunjukkan media Buku Saku bisa digunakan untuk sebuah proses perubahan pengetahuan karena Informasi yang ada dalam buku saku disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan.

Perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. membuktikan bahwa dengen pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media leaflet juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'azizaturrahmah, (2016) bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang penyebab dermatitis dan pencegahannya sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media leaflet pada kelompok intervensi pekerja. (P= 0.00) (Nur'azizaturrahmah, 2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Septianingsih Neti & Jehani, (2020) bahwa ada perbedan pengetauan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet berdasarkan uji wilcoxon diproleh nilai p volue 0,001< (0,05) (Septianingsih & Pangestu, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo, (2014) Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi

keduanya. Leaflet yang dikemas singkat, padat dan menarik dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya (Notoadmodjo, 2014)

Menurut pendapat peneliti sebelum di berikan intervensi responden pengetahuannya kurang karena belum mendapatkan informasi atau promosi secara adekuat terutama di lingkungan, puskesmas dan beberapa sumber yang di dapat lainnya dan sesudah di berikan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan karena media leaflet berisi materi yang singkat, jelas dan memiliki gambar-gambar yang menarik sehingga membuat rasa ingin tahu ibu bertambah dan tertarik untuk membacanya.

Perbedaan pengetahuan orang tua pada kelompok yang diberikan Buku saku dan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5. hasil uji bivariat menggunakan independen t-test karena data berdistribusi normal dan Homogen di peroleh nilai *p value* (0,234*)* dimana p > a (0,234 > 0,05), maka H0 diterima dan Hα ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa Tidak ada perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan Buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet**,** Tetapi dari hasil nilai mean kelompok yang diberikan buku saku (6.53) lebih efektif dari pada kelompok yang diberikan Leaflet (5.07).

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Suryani & Wibowo, 2016) Menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedan antara kelompok perlakuan metode audio visual dan kelompok perlakuan metode buku saku dengan p=0,87 (Wibowo & Suryani, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayah & Sopiyandi, 2019) Tidak ada perbedaan pada kepatuhan setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan leaflet Dengan nilai P= 0.641.

Hal ini sejalan dengan (Wahyuni et al., 2021) menggunakan Uji Independent sampel t test. Data yang diolah adalah selisih atau kenaikan nilai antara pre test ke post test pada kelompok eksperimen (penyuluhan) dan selisih atau kenaikan nilai antara pre test ke post test pada kelompok kontrol (buku saku). Hasil p value yaitu 0,006 (<0,05 maka ada perbedaan antara penyuluhan dan buku saku.

Menurut Azadirachta, (2017) penggunan media Buku Saku maupun Leaflet dapat mepengaruhi pengetahuan responden karena dengan media pendidikan responden mendapatkan informasi dan menjadi tahu (Azadirachta, 2017)

Buku Saku merupakan alat bantu berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya kelebihannya adalah mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman (Notoatmodjo, 2012)

Leaflet merupakan media cetak yang termasuk dalam salah satu alat promosi kesehatan. Kelebihan *Leaflet* adalah sebagai media pembelajaran yang penyajiannya simpel dan ringkas.

Media leaflet dapat di distribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil diatas kelompok yang diberikan Buku Saku dan kelompok yang diberikan Leaflet sama-sama efektif digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan karena dari hasil uji statistik tidak ada perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan Buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet. didalam buku saku dan leaflet berisi materi yang sama tetapi didalam buku saku isinya lebih jelas sehingga tidak diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam untuk memahami isinya sedangkan leaflet isinya singkat, sehinnga diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam untuk memahami isi leaflet tersebut.

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan Buku saku dan kelompok yang diberikan Leaflet dengan *p value* (0,234*)* dimana p > a (0,234 > 0,05) di wilayah kerja puskesmas Hebeybhulu Yoka.
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan setelah pemberian pendidikan kesehatan kepada responden dengan media Leaflet dan Buku saku dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA sehingga dapat mencegah kejadian ISPA pada anak, Bagi Puskesmas diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media Leaflet dan Buku saku sehingga dapat memperbaiki pengetahuan responden di wilayah kerja puskesmas Hebeybhulu Yoka, bagian Institusi diharapkan hasil penelitian ini sebagai gambaran, informasi dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang lebih inofatif lagi dan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait masalah ISPA dengan menggunakan media Leaflet dan Buku saku yang dapat diberikan untuk ibu/keluarga. Selain itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang pengetahuan Orang tua dalam pencegahan ISPA pada balita dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti video dan Poster, dll.

Daftar Pustaka

Aziz, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita umur 1 – 5 tahun di Puskesmas Temindung Samarinda tahun 2017*.

Fernandes, P., Paul, S., & Savitha, B. (2013). Effectiveness of an Information Booklet on Knowledge Among Staff Nurses Regarding Prevention and Management of Perineal Tear During Normal Delivery. *Journal of Health and Allied Sciences NU, 03*(01), 03–07. https://doi.org/10.1055/s-0040-1703624

Hidayah, M., & Sopiyandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ), 1*(2), 66. https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290

Kore, D. M. (2019). *Skripsi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Bokklet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang*.

Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, *1*(2), 71–78. https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734

Notoadmodjo, P. D. S. (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*.

Nur'azizaturrahmah. (2016). *Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan menggunakan media*.

Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 117.

Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuanntitatif, Kualitatif Dan R & D*.

profil kesehatan indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* (Vol. 1227, Issue July). https://doi.org/10.1002/qj

Putri Lan Lubis, I., & Ferusgel, A. S. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Silo Bonto, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *11*, 166–173.

Rahayu, H. (2017). *Perbedaan pengaruh media promosi kesehatan melalui audio visual dengan leaflet terhadap pengetahuan tentang ISPA*. 13–14.

Rathore, C. K., Pandya, A., & H.N, R. (2014). Effectiveness of information booklet on knowledge regarding home management of selected common illness in children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, *3*(5), 80–84. https://doi.org/10.9790/1959-03518084

Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). *Volume 6 Nomor 1 Januari 2020 , hlm 7 - 15 P - ISSN 2460 - 1853 Perbedaan Pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah sesudah diberikan penyuluhan tentang Stunting melalui media video dan leaflet di wilayah kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur*. *6*.

Syahrani, Santoso & Sayono. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA dirumah.

Siburian, Y. E. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita Di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara*.

Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(1), 116–122. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177

Wibowo, S., & Suryani, D. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan

Monosodium Glutamat (Msg) Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, *7*(2), 67–74. https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1040